

## PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

**Supriyanto**

Program Studi Manajemen Pendidikan, FIP Universitas Negeri Surabaya

[supriyantosupriyanto@unesa.ac.id](mailto:supriyantosupriyanto@unesa.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe and analyze the learning planning process during the COVID-19 pandemic. This research uses a qualitative design with a case study approach. The research informants were determined purposively, namely the principal, waka curriculum and subject teachers at Sma Negeri 1 Krian Sidoarjo. Data collection techniques using semi-structured interviews and document analysis. Checking the validity of the data includes credibility test with source and technique triangulation, member check, transferability test, dependability test, and confirmability test. Data analysis techniques include transcription of interview data, observing field notes and video recordings and documents, making general ideas (general sense), codifying data, making themes, and interpreting data. The results showed that the learning planning carried out included needs assessment, compiling learning tools, developing e-learning, providing debriefing for teachers, and providing learning support facilities and infrastructure.*

**Keywords:** *Learning planning, online learning, the covid-19 pandemic*

### **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini akhir tahun 2021 masih belum mereda. Untuk mengurangi dan memperlambat laju penyebaran virus tersebut, pemerintah membuat aturan berupa *physical distancing*. Semua bidang kehidupan harus melakukan penyesuaian, tak terkecuali bidang pendidikan. Proses pendidikan formal di sekolah (persekolahan) tidak boleh dilaksanakan secara tatap muka langsung (*face to face*) di kelas-kelas *offline* agar tidak menimbulkan kelas cluster covid-19, akan tetapi proses pendidikan harus tetap berjalan demi masa depan peserta didik. Diperlukan pola baru dalam pembelajaran yaitu belajar dari rumah melalui pembelajaran daring berbasis teknologi informasi. Dengan demikian pandemi covid-19 mengubah bentuk pendidikan secara dramatis dengan kemunculan pembelajaran jarak jauh menggunakan e-learning dan berbagai platform digital (Li & Lalani, 2020).

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang dilaksanakan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Gunawan (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran dimana siswa dan guru tidak bertatap muka secara fisik

langsung, dan proses pengerjaan tugasnya dilakukan berbasis teknologi. Moore (2011) menyatakan pembelajaran daring sebagai pembelajaran dengan basis utama internet yang memungkinkan fleksibilitas, aksesibilitas, konektivitas, dan memfasilitasi beragam model interaksi dalam pembelajaran. Hal ini tentu saja mampu mengurasi interaksi secara fisik langsung antara guru dan siswa untuk mengurasi potensi penyebaran virus covid-19. Hal ini selaras dengan hasil riset Nadhiroh & Hendrik (2021) yang menyimpulkan bawa pembelajaran daring saat ini dinilai efektif untuk menggantikan pembelajaran secara konvensional.

Dengan demikian dibutuhkan perencanaan pembelajaran dan media pembelajaran berbasis teknologi yang memungkinkan digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan diterapkannya kebijakan belajar dari rumah (learning from home) secara daring, tentu perlu perubahan dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Tenaga pendidik (guru) tidak perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk aktivitas di kelas luring, namun tetap harus mengusahakan agar siswa yang belajar di rumah mampu memperoleh ransangan pembelajaran yang optimal. Hasil penelitian Setiono, Handayani, Selvia, & Widian (2020) menyimpulkan bahwa dalam masa pandemi Covid-19, agar pembelajaran dari rumah tetap optimal maka guru harus membuat perencanaan pembelajaran versi daring yang baik sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran daring. Hamalik (2008) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah kegiatan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, beragam metode pembelajaran, dan instrumen penilaian yang harus disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 pasal 20 menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah kegiatan menyusun silabus dan menyusun perangkat yang terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan/materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Dalam membuat rencana pembelajaran guru harus dapat melakukan diagnosa apa yang menjadi kebutuhan peserta didik sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, dan menetapkan strategi yang akan dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan perencanaan akan memberikan kegunaan bagi guru untuk mengontrol diri serta bahan perbaikan dalam melakukan pengajaran. Beberapa komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain menentukan alokasi waktu dan minggu efektif, menyusun program tahunan, program semester, silabus pembelajaran, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun media pembelajaran daring yang bisa digunakan

antara lain zoom, google meet, google classroom, maupun beragam beragam learning management system lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo sebagai salah satu sekolah di Jawa Timur yang leading dalam implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Riset ini penting untuk dilakukan mengingat pandemi covid-19 masih belum mereda, sehingga pembelajaran daring masih akan terus dilaksanakan tanpa tahu kapan dihentikan. Selain itu riset ini tergolong unik sebab riset terkait pembelajaran daring mayoritas membahas proses implementasi pembelajaran (Nadhiroh & Hendrik, 2021; Iqbala & Sumarni, 2020), tidak secara spesifik mengkaji terkait proses perencanaan pembelajarannya, padahal perencanaan sangat diperluka sebelum proses implementasi pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Creswell (2020)). Setting penelitian di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo. Kehadiran peneliti pada saat pengumpulan data di lapangan, berfungsi untuk meneliti kondisi yang terjadi di lapangan. Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian. Tugas peneliti adalah mengumpulkan informasi yang relevan sesuai dengan fakta yang ada sebanyak mungkin dari sudut pandang informan penelitian tanpa mempengaruhi dan dipengaruhi mereka. Sehingga data yang didapatkan untuk selanjutnya bisa dianalisis.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam semi terstruktur dan analisis dokumen. Merriam (2015) menjelaskan bahwa wawancara merupakan cara utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Setiap sesi wawancara berlangsung selama 60-90 menit bagi setiap informan. Waktu dan tanggal dilaksanakannya wawancara disesuaikan dengan kesepakatan bersama, dengan lebih memperhatikan jadwal yang diberikan oleh informan. Proses wawancara dilakukan secara daring (online) menggunakan *Zoom* atau *Google meet* dan dilakukan perekaman. Pendekatan wawancara yang digunakan adalah “*The general interview guide approach*”, wawancara yang tidak mempergunakan pertanyaan rinci yang telah disiapkan diawal tetapi sebatas menggunakan *interview guide* (Gall, Gall & Borg, 2007) atau disebut dengan pendekatan wawancara semi terstruktur. Adapun Informan penelitian dipilih secara *purposive yaitu* Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru. Adapun Teknik analisis dokumen digunakan

untuk mencari data sekunder yang memiliki keterkaitan dengan proses *perencanaan pembelajaran daring*, seperti dokumen perangkat pembelajaran, notulensi rapat, dll.

Untuk analisis data, peneliti menyalin semua data wawancara seluruh informan secara manual. Dengan demikian, kegiatan ini memakan banyak waktu. Kemudian, transkrip dibaca dengan cermat baris demi baris, dikodifikasi, dan dibagi menjadi tema-tema yang akan disajikan. Kodifikasi digunakan sebagai kode pada setiap hasil wawancara yang telah disesuaikan dengan tema-tema. Langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan secara detail hasil wawancara yang diperoleh. Menghubungkan antar tema dan mengintegrasikannya menjadi hasil wawancara yang utuh. Pada penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas melalui pemeriksaan data dari beberapa informan, melakukan cross check data pada informan yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda, melakukan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian datanya.

Untuk analisis data, peneliti memulai dengan proses transkripsi data hasil wawancara, mencermati dokumen hasil pencermatan dokumen. Kemudian data yang telah diperoleh kemudian dibaca dan dipelajari sehingga diketahui gagasan umum (*general sense*) atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Kemudian, transkrip dibaca dengan cermat baris demi baris, dikodifikasi, dan dibagi menjadi tema-tema yang akan disajikan. Terakhir melakukan interpretasi atau memaknai data dilakukan dengan membandingkan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.

Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan *member check* dengan caramengirimkan kembali semua data ke masing-masing informan. Gall, Gall & Borg (2007) menyatakan bahwa *member checking* ada ketika semua transkrip data diberikan kembali kepada informan yang telah diwawancarai untuk memastikan apa yang mereka katakan adalah benar. Selain itu dilakukan triangulasi dengan cara membandingkan atau cross-check data dari informan satu dan informan lainnya serta *cross check* data dari informan dengan menggunakan teknik yang berbeda. Kemudian dilakukan audit oleh auditor eksternal terkait seluruh proses penelitian mulai dari penentuan fokus penelitian, kegiatan lapangan, pada saat penentuan sumber data, melakukan analisis data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Perencanaan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Krian dilakukan dengan mendasarkan pada peraturan resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu Surat Edaran Mendikbud No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran CoronaVirus Disease (Covid-19). Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

‘...kebijakan yang dilakukan berpatokan dengan kebijakan pemerintah pusat yang dimana siswa disuruh belajar dari rumah yang kita sebut pembelajaran daring. Dan kebijakan itu kan suatu aturan yang dibuat untuk mencapai tujuan sekolah, karena itu sekolah secara sigap mengubah aturan pembelajaran menjadi pembelajaran daring atau dari rumah.’ (REC/W/KS/11/12/21)

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa sekolah cukup berhati-hati dalam bersikap, khususnya yang berkaitan dengan persiapan proses pembelajaran akibat adanya pandemi covid-19. Sekolah baru mulai melakukan proses perencanaan pembelajaran secara formal setelah adanya Surat edaran dari Kemendikbud. Setelah aturan ada, maka langkah berikutnya adalah melakukan pendataan kesiapan siswa terkait rencana pelaksanaan pembelajaran daring serta mengkaji aplikasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini sebagaimana dinyatakan kepala sekolah:

‘...persiapan yang dilakukan disesuaikan dengan peraturan dalam pelaksanaan daring dari kementerian pendidikan. Jadi, persiapan dilakukan sesuai aturan tersebut namun disesuaikan dengan kondisi sekolah. Persiapan yang utama yaitu mendata kondisi siswa, bisa apa tidak dilaksanakan daring, mendata kembali nomor telepon orang tua dan siswa yang aktif karena bisa saja nomor yang ada pada data siswa disekolah sudah tidak aktif, menentukan akses aplikasi daring dan memberikan pengarahan dalam pemakaiannya, dan melaksanakan segala persiapan lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan daring ini’. (REC/W/KS/12/12/21)

Analisis kebutuhan dalam proses perencanaan pembelajaran tersebut akan digunakan sebagai bahan dalam merubah dan menyesuaikan beragam komponen pembelajaran sesuai dengan kondisi pandemi covid-19. Komponen tersebut sangat variatif mulai perangkat pembelajaran, prota, promes, bahkan penentuan guru yang bertugas mengampu mata pelajaran. Hal ini sebagaimana dinyatakan salah satu guru sebagai berikut:

“...persiapannya berupa mendata nomor telepon *whatsApp*, membuat grup *whatsApp*, menyiapkan RPP model daring dan segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran.” (REC/W/PMP1/11/12/21)

Senada dengan pernyataan diatas, wakasek bidang kurikulum menyatakan bahwa jenis perencanaan pembelajaran yang disiapkan selalui yang bersifat pokok seperti membuat RPP,

silabus, jadwal persekolahan, pembagian jadwal mengajar, dll, semua ini tidak boleh melupakan aspek kesesuaian dengan kondisi peserta didik, mengingat kondisi pandemi covid-19. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam pernyataan berikut:

“...setiap guru tetap diwajibkan membuat jenis perencanaan perangkat pembelajaran di antaranya prota, promes, silabus dan RPP yang lebih sederhana untuk pembelajaran daring dan sesuai dengan jenis ketunaan yang diampunya. Karena berbeda ketunaan membutuhkan perlakuan yang berbeda. Kewajiban ini dalam rangka untuk merencanakan jenis pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil assessment sehingga perencanaan yang dibuat tepat sasaran”. (REC/W/WK/12/12/21)

SMAN 1 Krian memilih strategi dalam perencanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan aplikasi moodle, yang memudahkan guru serta peserta didik dalam proses pembelajaran. Sekolah menyediakan studio khusus untuk guru yang terdiri dari 7 (tujuh) studio yang masing-masing digunakan secara bergantian untuk proses pembelajaran. Jadi, pembelajaran tidak hanya pemberian tugas saja melalui *whatsapp*, namun peserta didik bisa langsung melakukan video virtual bersama guru, yang mana guru melakukan pembelajaran seperti biasa hanya tidak secara tatap muka namun via daring. Jadi interaksi antar guru dan peserta didik masih bisa tercipta namun secara daring. Hal tersebut sebagaimana dinyatakan kepala sekolah:

“...saat pengumuman dari kemendikbud bahwa pembelajaran dilakukan secara daring, langkah pertama yang dilakukan adalah menyerahkan wewenang sepenuhnya kepada guru terkait pembelajaran daring, bisa melalui *whatsapp*, *google classroom*, dll. Selanjutnya saya beserta jajaran wakasek melakukan rapat koordinasi untuk mempermudah guru dalam pembelajaran yaitu membuat studio khusus yang nantinya mempermudah proses pembelajaran antara guru dengan siswa.” (REC/W/KS/07/01/21).

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sekolah melakukan perencanaan pembelajaran secara matang. Persiapan diarahkan pada pembelajaran daring yang mutakhir yakni konsep hybrid learning. Sekolah menyediakan sarana dan prasana pendukung seperti studi untuk pembelajaran dan tim operator yang mengelola teknis peralatannya. Hal ini didukung pernyataan wakasek kurikulum:

“...perencanaan pembelajaran melalui studio khusus dikoordinasikan bersama seluruh jajaran wakasek, staf, tim pengembangan juga komite. Karena biaya-biaya melibatkan komite sekolah. Kami menyediakan 7 studio dan terkait jadwalnya ada tim sendiri yang membuat. Jadi guru hanya datang ke studio tersebut untuk mengajar. Proses sistemasi dan teknis sudah ada operator yang mengoperasikan. Video konferensinya dilakukan melalui aplikasi Microsoft Teams” (REC/W/WK/12/11/21).

Sementara itu terkait teknis persiapan sebelum pembelajaran dimulai, sekolah melakukan beberapa kegiatan yaitu: 1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk pembelajaran berbasis daring, 2) menyiapkan materi pembelajaran, 3) menentukan aplikasi yang digunakan dan dapat dijangkau oleh semua siswa, yang mana sekolah memberikan kebebasan guru dalam memberikan materi secara daring, dan aplikasi yang sebagian digunakan yaitu whatsapp, moodle, microsoft teams, google classroom, google form dan quizizz, 4) menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio/video, power point, dan sebagainya, dan 5) membuat grup whatsapp melalui data nomor telepon siswa yang terhubung ke whatsapp yang telah diberikan sekolah. Grup tersebut digunakan sebagai media komunikasi antara guru dan siswa dalam segala hal mengenai pembelajaran.

### **Pembahasan**

Proses perencanaan pembelajaran merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap pendidik (guru) karena merupakan landasan berpijak dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai. Proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Krian, sebagai respon darurat adanya pandemi Covid-19, dilakukan setelah adanya peraturan atau petunjuk yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal ini sebagai bentuk kehati-hatian sekolah dan guru dalam bertindak, sebab sebagai sekolah negeri tentu tidak boleh keluar dari aturan pemerintah dalam membuat keputusan perencanaan. Langkah sekolah ini selaras dengan Uno (2012) yang menyatakan bahwa dalam merencanakan proses pembelajaran selain mempertimbangkan aspek kebutuhan dalam pembelajaran juga perlu mempertimbangkan berbagai dokumen formal yang terkait dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Langkah awal dalam proses perencanaan pembelajaran, setelah landasan formalnya ada, yakni melakukan need assesment kebutuhan pembelajaran. Konteks yang dilakukan di SMAN 1 Krian adalah dengan mendata kondisi siswa, nomor HP siswa dan orang tua, ketersediaan jaringan internet, mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan beragam aplikasi pembelajaran. Analisis kebutuhan ini mutlak diperlukan sebelum proses perencanaan sebagaimana dinyatakan oleh Sonhaji & Huda (2012) agar tersedia data yang valid dalam membuat perencanaan kegiatan.

Hal menarik terkait proses perencanaan pembelajaran di SMAN 1 Krian yakni, selain mempersiapkan hal teknis pembelajaran, sekolah juga mempertimbangkan aspek kesesuaian dengan kondisi peserta didik. Jenis perencanaan disesuaikan dengan hasil assessment

sehingga perencanaan yang dibuat tepat sasaran. Hal ini sangat penting, untuk menghindarkan adanya dokumen perencanaan yang muluk namun susah direalisasikan karena tidak pas dengan kondisi dan kemampuan siswa.

Dalam menentukan aplikasi pembelajaran daring, sekolah menentukan akan menggunakan moodle. Sekolah mengambil inisiatif untuk tetap melakukan pembelajaran yang bentuknya *synchronous*, yaitu pembelajaran dilakukan secara langsung satu waktu, *live*, dengan menggunakan aplikasi. Artinya, sekolah ini telah berinisiatif untuk menerapkan konsep pembelajaran *hybrid learning* selaras dengan hasil riset yang dilakukan oleh Singh, Steele, & Singh (2021) menunjukkan bahwa pada era pandemi covid-19, kelak era pasca pandemi covid-19, bahkan jika dunia sudah bebas pandemi, maka pembelajaran *hybrid* diproyeksikan akan menjadi solusi terbaik.

Dalam hal persiapan sebelum implementasi pembelajaran daring, sekolah melakukan persiapan secara komprehensif yaitu 1) menetapkan pengelolaan satuan pendidik selama belajar di rumah yaitu bekerja dan mengajar dari rumah dan membuat jadwal piket ke sekolah sesuai kebutuhan sekolah, 2) memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi guru dan peserta didik, berupa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Aplikasi yang digunakan di SMAN 1 Krian yaitu *e-learning*, moodle, microsoft teams, quizizz, google form, google classroom, WhatsApp, 3) melakukan pendataan kondisi siswa, berupa siswa yang memiliki gadget, mampu membeli kuota internet, nomor telepon orang tua siswa dan nomor telepon siswa yang terhubung ke whatsapp, 4) mengatur jadwal pembelajaran berupa roster dan jam pelajaran secara daring, 5) melakukan pengarahannya kepada guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dan 6) melakukan pemantauan kepada guru, yang dilakukan melalui laporan pembelajaran yang dikumpulkan guru setiap minggu. Berbagai persiapan ini menunjukkan sekolah telah melakukan perencanaan dengan baik sebelum memulai proses pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**



Proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh SMAN 1 Krian dikoordinasi langsung oleh kepala sekolah, dengan melibatkan waka kurikulum, tim pengembang dan guru-guru. Tim melakukan *need asesment* sebagai dasar menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, membuat studio untuk kelas hybrid learning, membuat *e-learning* berbasis web, dan menentukan *learning management system* yang digunakan dalam pembelajaran.

### **Saran**

Proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh SMA N 1 Krian secara umum sudah terlaksana dengan baik, namun yang belum terwadahi adalah keterlibatan atau partisipasi orang tua dalam proses perencanaan. Ke depan perlu melibatkan partisipasi orang tua dalam menyusun rencana pembelajaran, agar perencanaan yang dibuat menjadi lebih tepat dan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, John W. (2020). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, Global Edition, 6th edition*. New York: Pearson.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. (2007). *Educational research: An introduction*. Boston: Pearson Education, Inc
- Gunawan, Ni Made Yeni Suranti, F. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70
- Hamalik, O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Iqbala, H.N. & Sumarni, W. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. Semarang: Unnes.
- Li, Cathy., & Lalani, Farah. (2020). The COVID-19 pandemic has changed education forever. This is how, <https://www.weforum.org/agenda/2020/04/coronavirus-education-global-covid19-online-digital-learning/>
- Meriam, S.B. (2015). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation 4th Edition*. New York: Jossey-Bass.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2010.10.001>
- Nadhiroh, D. & Hendrik. (2021). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi: Literature Review. *Prosiding Automata*. Vol 2 (2), <https://journal.uui.ac.id/AUTOMATA/index>
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.



Setiono, P., Handayani, E., Selvia, & Widian, W. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 3, hal. 402-407

Uno, H.B. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sonhaji, KH. & Huda, M. (2012). *Asesmen kebutuhan, pengambilan keputusan, dan perencanaan*. Malang: UM Press.

Singh, J., Steele, K., & Singh, L. (2021). Combining the Best of Online and Face-to-Face Learning: Hybrid and Blended Learning Approach for COVID-19, Post Vaccine, & Post-Pandemic World. *Journal of Educational Technology Systems*. Vol 50 (2), <https://doi.org/10.1177/00472395211047865>